

Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Daur Ulang dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa MI pada Program Adiwiyata

Fatimatuz Zahro¹, Rizqiyah Ratu Balqis²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Al-Falah As-Sunniah

e-mail: Fatimatuzz319@gmail.com¹, Rizqiyahratubalqis@gmail.com²

ABSTRAK. Pembelajaran Seni rupa memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas siswa sekaligus menanamkan nilai karakter, khususnya sikap peduli lingkungan. Integrasi pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang barang bekas dalam Program Adiwiyata menjadi upaya strategis untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang, perannya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MI Assunniyah 45 Paseban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru seni rupa, ketua Adiwiyata, dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dilaksanakan melalui praktik pembuatan ecobrick dengan memanfaatkan sampah plastik. Siswa terlibat aktif mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pengolahan barang bekas menjadi karya seni guna. Pembelajaran ini menumbuhkan kesadaran menjaga kebersihan, kebiasaan memilah sampah, tanggung jawab, serta kerja sama. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, antusiasme siswa, ketersediaan bahan daur ulang, dukungan sekolah, dan nilai keislaman, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan karakter siswa. Kesimpulannya, pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang Program Adiwiyata memberikan kontribusi dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: Pembelajaran seni rupa, daur ulang, ecobrick, sikap peduli lingkungan, Program Adiwiyata.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi peningkatan sampah plastik akibat tingginya konsumsi dan rendahnya kesadaran pengelolaan limbah. Kondisi ini terlihat di berbagai daerah, seperti DKI Jakarta dengan penumpukan sampah di TPST Bantargebang, Jawa Barat dengan pencemaran Sungai Citarum, serta wilayah pesisir Sulawesi Selatan dan Bali yang terdampak sampah plastik laut. Dampak permasalahan tersebut tidak hanya berupa pencemaran lingkungan dan ancaman terhadap kualitas hidup, tetapi juga memicu bencana banjir dan longsor akibat tersumbatnya saluran air dan aliran sungai, sekaligus mencerminkan rendahnya sikap peduli lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan penanaman kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak dini melalui pendidikan (Zedha et al., 2025). Menurut Lowenfeld (1947) menegaskan bahwa seni bagi anak bukan hanya tentang menghasilkan karya yang indah, tetapi bagaimana cara mereka untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas melalui proses berkarya. Dalam pembelajaran seni rupa yang menggunakan barang bekas yang didaur ulang kembali untuk

menghasilkan karya dan memberi ruang bagi siswa MI untuk berkreasi secara bebas sekaligus menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan membuat karya dari daur ulang barang bekas sesuai dengan teori Lowenfeld dan mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan dalam Program Adiwiyata (Lela & Haryanto, 2023). Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama yaitu moral knowing (pengetahuan tentang nilai), moral feeling (kesadaran dan kepedulian terhadap nilai), dan moral action (perilaku nyata berdasarkan nilai). Dalam kaitannya dengan sikap peduli lingkungan, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga harus memiliki rasa kepedulian dan membiasakan diri melakukan tindakan nyata seperti mengurangi sampah, mendaur ulang, menjaga kebersihan, serta menggunakan sumber daya secara bijak (Deva Arshinta Anggraeni Putri & Raden Roro Nanik Setyowati, 2023).

Lingkungan, pendidikan, serta kondisi sosial budaya berperan penting dalam membentuk perilaku adaptif anak, yang mencakup kemampuan menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan sekitar. Temuan ini relevan dengan pembelajaran berbasis daur ulang karena pembentukan sikap peduli lingkungan juga merupakan bentuk perilaku adaptif siswa terhadap konteks pendidikan lingkungan di sekolah (Balqis, 2021). Pada program sekolah adiwiyata merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mendorong sekolah-sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui kebijakan sekolah, pelaksanaan kurikulum, serta kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam aktivitas sehari-hari. Program ini terbukti mampu menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan siswa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pengelolaan lingkungan sekolah (Rahmadani et al., 2024).

Berdasarkan Pasal 19 UU No. 18 Tahun 2008, pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang merupakan bentuk nyata dari prinsip *reuse* dan *recycle* yang didukung secara hukum. Oleh karena itu, pemanfaatan daur ulang barang bekas di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bernilai edukatif, tetapi juga sejalan dengan kebijakan nasional dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan (Apricia et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih ditemukan beberapa celah kajian terkait pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian oleh (Zairinayati et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang masih ditempatkan sebagai aktivitas pendukung dan belum terintegrasi dalam pembelajaran seni rupa, serta belum mengkaji hubungan langsungnya dengan sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian (Sari et al., 2025) lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar seni rupa melalui daur ulang kertas, tanpa menelaah dampaknya terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Sementara itu, (Febriyanti & Rahmandani, 2024) membahas persepsi siswa terhadap perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata, namun belum mengaitkannya dengan proses pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang. Penelitian (Dahlan et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan gerakan 3R dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa, tetapi belum mengkaji penerapannya dalam mata pelajaran formal seperti seni rupa. Selain itu, (Jayanti & Sholihah, 2024) menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang efektif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa MI, namun belum menjelaskan secara rinci proses pembelajaran seni rupa dalam konteks Program Adiwiyata. Penelitian (Jafar & Aisyah, 2022) juga menemukan bahwa kajian sikap peduli lingkungan masih lebih banyak berfokus pada Program Adiwiyata secara umum dan belum mengkaji peran pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang. Hal serupa ditunjukkan oleh (Millasari & Musnandar, 2026) yang menekankan budaya dan kegiatan sekolah Adiwiyata, tetapi belum mengaitkannya dengan pembelajaran formal SBdP. Penelitian (Made et al., 2025) pun masih bersifat umum dan belum mengintegrasikan kegiatan daur ulang ke dalam pembelajaran seni rupa serta belum mengkaji dampaknya terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Menurut peneliti, delapan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang belum dikaji secara mendalam sebagai bagian inti

pembelajaran formal di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian sebelumnya masih bersifat parsial, terfokus pada hasil belajar, literasi lingkungan, atau budaya sekolah Adiwiyata secara umum, tanpa mengkaji proses pembelajaran seni rupa dan dampaknya terhadap pembiasaan sikap peduli lingkungan siswa. Selain itu, keterkaitan antara pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dan Program Adiwiyata belum dibahas secara terintegrasi, sehingga peran strategis seni rupa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) terletak pada fokus kajian pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang yang terintegrasi langsung dalam Program Adiwiyata dan dikaitkan secara nyata dengan pembentukan sikap peduli lingkungan siswa melalui pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dalam program Adiwiyata, yang belum banyak dikaji secara spesifik pada penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada aspek kreativitas dan pemanfaatan bahan bekas, penelitian ini menekankan integrasi pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada operasionalisasi sikap peduli lingkungan melalui indikator menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan bahan daur ulang, mengurangi perilaku merusak lingkungan, tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, partisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan, serta penghematan sumber daya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dalam menumbuhkan sikap siswa terhadap peduli lingkungan yang ada di MI Assunniyyah 45 paseban. Melalui keterlibatan siswa dalam memanfaatkan barang bekas, kegiatan daur ulang dapat dijadikan sebagai proses berkarya yang bernilai edukatif. Salah satunya bentuk karya tersebut adalah *ecobrick*, jadi siswa tidak hanya mengetahui jika barang bekas bisa didaur ulang kembali dijadikan produk atau karya seni, dan tidak hanya itu saja bahwa dari kegiatan tersebut bisa menumbuhkan sikap siswa terhadap peduli lingkungan (Millasari & Musnandar, 2026). Penelitian ini berfokus pada 1). Bagaimana penerapan pembelajaran Seni rupa berbasis daur ulang di Madrasah Ibtidaiyah yang melaksanakan Program Adiwiyata, 2). Bagaimana pembelajaran tersebut berperan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa, 3). Serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di MI Assunniyyah 45 Paseban.

Berdasarkan permasalahan di atas Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan pembelajaran seni rupa di MI Assunniyyah 45 paseban melalui daur ulang barang bekas sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa Madrasah Ibtidaiyah, yang menunjukkan kesadaran dalam menjaga kebersihan, kebiasaan memanfaatkan kembali barang bekas, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III MI Assunniyyah 45 Paseban yang berjumlah 13 siswa, dan seluruh siswa dijadikan sampel penelitian dengan teknik sampel jenuh (*total sampling*) (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan kepada seluruh siswa, sedangkan informan wawancara dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu 6 siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan daur ulang, serta 1 guru mata pelajaran seni rupa sebagai informan pendukung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data secara terstruktur, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian (Miles et al., 2014).

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang di MI Assunniyyah 45 Paseban. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pembelajaran seni rupa yang terintegrasi dengan Program Adiwiyata, khususnya aktivitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru seni rupa, dan ketua Adiwiyata untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta tujuan pembelajaran daur ulang. eneliti juga mengamati keterlibatan seluruh 13 siswa kelas III dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah plastik menjadi karya. Untuk memperjelas cakupan pengumpulan data, observasi dilakukan kepada seluruh siswa, sedangkan wawancara mendalam dilakukan kepada 6 siswa yang dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan daur ulang. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada 1 guru mata pelajaran seni rupa sebagai informan pendukung untuk memperkuat data penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data pendukung berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran dan program lingkungan madrasah untuk memperkuat hasil penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang serta perannya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa.

Lokasi penelitian ini berada di MI Assunniyyah 45 Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, yang berada di wilayah selatan Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut secara aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendukung program peduli lingkungan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang berlangsung mulai bulan pertengahan bulan Januari sampai pertengahan bulan february 2026.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menentukan subjek penelitian dengan memilih pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang di MI Assunniyyah 45 Paseban. Peneliti melibatkan kepala madrasah untuk memperoleh data terkait kebijakan dan dukungan sekolah terhadap Program Adiwiyata, guru seni rupa kelas III untuk menggali informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, serta ketua Adiwiyata untuk mengetahui keterkaitan pembelajaran dengan program lingkungan madrasah. Selain itu, siswa kelas III yang mengikuti pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dilibatkan sebagai subjek utama untuk mengamati keterlibatan siswa, proses kegiatan, serta sikap peduli lingkungan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Seluruh subjek ditetapkan berdasarkan keterlibatan aktifnya dalam kegiatan yang diteliti.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa langkah secara langsung di lapangan. Langkah pertama, peneliti mengamati proses pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang yang berlangsung di kelas, termasuk aktivitas siswa dalam mengumpulkan sampah dan botol plastik, memilah sampah kemasan, dan mengolah barang bekas menjadi karya seni berupa ecobrik. Peneliti juga mencatat sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan serta keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Langkah kedua, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru seni rupa, dan ketua Adiwiyata untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan daur ulang, serta dukungan sekolah terhadap Program Adiwiyata. Selain itu, peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman mereka terkait kegiatan pembelajaran berbasis daur ulang. Langkah ketiga, peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dan Program Adiwiyata. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto tempat sampah terpilah yang digunakan di lingkungan madrasah, dokumentasi sampah kemasan makanan dan botol plastik yang dimanfaatkan sebagai bahan daur ulang dalam pembelajaran, Selain itu, modul ajar digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi saling melengkapi dalam menggambarkan secara

runtut langkah-langkah pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang yang diterapkan di MI Assunniyah 45 Paseban sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Saadah et al., 2023).

Peneliti mengumpulkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang, seperti kegiatan pemilahan sampah, pemanfaatan botol plastik dan kemasan makanan, penggunaan tempat sampah terpilah, serta sikap siswa selama pembelajaran. Selain itu, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru seni rupa, ketua Adiwiyata, dan siswa terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta dampaknya terhadap sikap peduli lingkungan. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembelajaran, kondisi lingkungan madrasah, bahan daur ulang, dan modul ajar seni rupa. Seluruh data tersebut dibandingkan dan dirangkum untuk memastikan kesesuaian informasi sebelum digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian (Fikri et al., 2025).

TEMUAN DAN DISKUSI

Bagaimana Penerapan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Seni Rupa Berbasis Daur Ulang di Madrasah Ibtidaiyah yang Melaksanakan Program Adiwiyata

Penerapan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang melalui kegiatan pembuatan ecobrick merupakan salah satu bentuk nyata dari Program Adiwiyata di madrasah ibtidaiyah. Pada program Adiwiyata menekankan pentingnya dalam peduli terhadap lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan hidup, kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa, serta pengelolaan sarana ramah lingkungan dalam kehidupan sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran seni rupa yang memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan karya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik saja tetapi juga mendukung terbentuknya budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan (Subianto & Ramadan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang barang bekas di MI Assunniyah 45 Paseban membantu menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap 13 siswa yang terlibat dalam kegiatan memilah sampah, memanfaatkan barang bekas menjadi karya seni, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan 6 siswa dan 1 guru mata pelajaran seni rupa juga menunjukkan adanya sikap peduli lingkungan, seperti tanggung jawab menjaga kebersihan, keikutsertaan dalam kegiatan daur ulang, dan pemanfaatan bahan bekas secara kreatif. Temuan ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran dan hasil karya daur ulang siswa sebagai data pendukung penelitian. Pada sekolah ini sudah memiliki fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah serta kebijakan yang mendorong pemanfaatan daur ulang barang bekas dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 1 Tempat Sampah Terpilah

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru

menyusun perangkat pembelajaran seni rupa yang mengintegrasikan materi lingkungan hidup, khususnya pengelolaan sampah plastik. Materi pembuatan ecobrick disesuaikan dengan kompetensi dasar seni rupa sehingga pembelajaran tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru juga mempersiapkan bahan dan alat yang berasal dari sampah plastik yang mudah ditemukan di lingkungan sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pengumpulan sampah dan botol plastik, pemilahan sampah kemasan makanan, dan pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick. Guru hanya mendampingi Siswa dalam proses pembuatannya, botol plastik diisi secara padat dengan berbagai jenis sampah plastik hingga menjadi keras dan dapat digunakan sebagai bahan pembuatan karya seni yang berupa pot tanaman, atau meja hias (Elvarisna et al., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dilakukan melalui kegiatan praktik berkarya dengan memanfaatkan barang bekas, seperti botol plastik dan kemasan makanan. Siswa terlibat secara aktif mulai dari proses pengumpulan sampah kemasan dan botol plastik, pemilahan sampah plastik, hingga pengolahan barang bekas menjadi karya seni dan kerajinan berupa ecobrick, yaitu inovasi pengelolaan sampah plastik berupa botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik non-organik seperti bungkus makanan dan plastik kresek hingga membentuk blok yang keras dan kuat. Ecobrick berfungsi sebagai bata ramah lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pot bunga dan meja duduk, sekaligus mengurangi pencemaran sampah plastik. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan mendampingi siswa agar setiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Melalui kegiatan tersebut, sikap peduli lingkungan siswa semakin berkembang. Selain meningkatkan keterampilan dan kreativitas, pembelajaran berbasis daur ulang juga mendorong siswa untuk menunjukkan tingkat kesadaran dalam menjaga kebersihan, membuang dan memilah sampah dengan benar, serta memanfaatkan barang bekas untuk kegiatan yang lebih bermanfaat. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusias, tanggung jawab, dan kerja sama selama proses pembelajaran.



Gambar 2 Proses Pembuatan Ecobrick

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa MI pada program Adiwiyata tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang menunjang keberhasilannya. Dukungan tersebut berasal dari komite madrasah, kepala madrasah, guru, serta pengurus yayasan dan wali murid siswa MI assunniyyah 45 paseban. Kolaborasi dari berbagai pihak ini memberikan kontribusi positif terhadap tersedianya fasilitas, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta penguatan budaya peduli lingkungan di madrasah. Dengan adanya dukungan tersebut, kegiatan pembelajaran daur ulang dapat terlaksana secara optimal dan membantu siswa mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan, mengelola sampah dengan baik, serta memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungan sesuai dengan tujuan program Adiwiyata.

Karya ecobrick merupakan salah satu hasil dari pengolahan sampah plastik non-organik yang diolah melalui proses daur ulang sehingga memiliki nilai guna dan ramah lingkungan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan secara teori saja, tetapi juga menerapkannya secara langsung melalui praktik kreatif di kelas, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan, motivasi belajar, melatih ketelitian, kesabaran, dan kerja sama, terutama ketika dilakukan dalam kegiatan kelompok dan karakter peduli lingkungan. Selain itu, pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang tidak berjalan secara terpisah dari program sekolah, melainkan saling mendukung dalam mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan. Keterpaduan antara kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah membuat proses belajar menjadi lebih bermakna (Rahayu et al., 2024).

Pada tahap evaluasi pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dalam pembuatan ecobrick, guru tidak hanya menilai hasil akhir karya seni yang dihasilkan siswa saja, tetapi juga menilai dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian proses mencakup pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta sikap tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, penilaian karya seni difokuskan hanya pada kreativitas, kerapian, dan fungsi karya ecobrick yang dihasilkan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang barang bekas yang berupa ecobrick bersifat menyeluruh karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa (Karima et al., 2024).

Adanya Penerapan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang melalui ecobrick memperkuat dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di madrasah ibtidaiyah. Pada kegiatan ini bisa menjadi contoh nyata integrasi kurikulum dengan upaya pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Dukungan dari seluruh warga sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga pihak manajemen sekolah, menjadikan kegiatan ecobrick tidak sekadar sebagai proyek pembelajaran sesaat, melainkan sebagai bagian dari budaya sekolah. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang kreatif, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup di masa depan (Maula et al., 2025).

Bagaimana Pembelajaran Tersebut Berperan dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa

Pembelajaran seni rupa memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Melalui proses pembelajaran yang terencana dan kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga dibimbing untuk memahami pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran yang mengangkat isu-isu lingkungan, seperti pencemaran, pengelolaan sampah, dan pelestarian alam, mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku manusia terhadap lingkungan. Selain itu, dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung, seperti praktik menjaga kebersihan kelas, kegiatan daur ulang, penanaman tanaman, atau proyek berbasis lingkungan, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa. Melalui pengalaman nyata tersebut, siswa belajar bahwa tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan sifat positif bagi lingkungan sekitar. Dalam kegiatan pembuatan karya seni dari daur ulang barang bekas didalam kelas dapat menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kreatif (Hermawan & Mahmudah, 2023).

Peran guru dalam proses kegiatan ini sangat penting karena memberikan contoh langsung dengan menerapkan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, guru juga dapat membiasakan siswa untuk bersikap disiplin dan menjaga kebersihan serta kelestarian terhadap lingkungan sekolah, tidak hanya itu saja pada pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang ini guru membimbing siswa pada kegiatan tersebut. Melalui pembelajaran yang menarik dan dilakukan secara terus-menerus, nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat tertanam dalam diri siswa. Dari

Nilai tersebut siswa dapat berkembang menjadi sikap dan kebiasaan baik yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari (R & Putra, 2021).

Kegiatan daur ulang yang umumnya hanya dilakukan secara berkelompok dapat menumbuhkan sikap kerja sama antar siswa. Dalam proses kegiatan tersebut, siswa belajar menghargai pendapat temannya, berdiskusi untuk menentukan ide-ide karya, membagi tugas secara adil, serta saling membantu ketika ada yang mengalami kesulitan. Interaksi dalam kegiatan itu bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan sosialnya. Kerja sama yang terjalin dengan baik menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa mampu membangun hubungan positif antar siswa sekaligus memperkuat rasa kebersamaan (Misbahudholam, 2025).

Untuk mewujudkan karya tersebut, siswa secara rutin mengumpulkan sampah plastik kemasan makanan yang dihasilkan selama berada di sekolah. Sampah plastik yang terkumpul kemudian dibersihkan dan dimasukkan ke dalam botol plastik hingga padat sebagai bahan ecobrick. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga terbiasa memilah dan memanfaatkan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, siswa dapat belajar bahwa sampah plastik dapat diolah menjadi karya yang bermanfaat, sekaligus menumbuhkan kebiasaan peduli terhadap kebersihan dan lingkungan sekolah.



Gambar 3 Hasil Karya Ecobrick Siswa

Dari proses daur ulang barang bekas atau daur ulang sampah itu juga merupakan salah satu program atau pokja yang ada di adiwiyata salah satunya yaitu pokja sampah. Dalam pembelajaran seni rupa dapat diintegrasikan dalam program adiwiyata. Adapun kendala yang ditemui meliputi keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan bebas dari sampah.

Faktor-Faktor Apa Saja yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Daur Ulang dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa di MI Assunniyyah 45 Paseban.

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang di MI Assunniyyah 45 Paseban tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di MI Assunniyyah 45 Paseban dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor-Faktor Pendukung

1. Kreativitas dan Kompetensi Guru

Guru mempunyai peran penting dalam mengintegrasikan konsep daur ulang ke dalam pembelajaran seni rupa. Dalam pembelajaran seni rupa memanfaatkan bahan bekas sebagai karya seni yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa sekaligus mendorong tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, guru yang memberikan contoh nyata serta menyampaikan penjelasan secara jelas dan mudah dipahami akan membantu siswa menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan daur ulang.

2. Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Siswa menunjukkan tingkat antusias yang tinggi saat terlibat secara langsung dalam kegiatan praktik langsung dalam memanfaatkan bahan daur ulang barang bekas. Aktivitas pembelajaran dalam praktik langsung mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Keterlibatan praktik tersebut secara bertahap berkontribusi dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa.

3. Ketersediaan Bahan Daur Ulang

Lingkungan sekitar sekolah dan rumah siswa menyediakan berbagai bahan bekas seperti botol plastik, dan plastik bungkus kemasan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seni rupa. Ketersediaan bahan tersebut memudahkan pelaksanaan pembelajaran berbasis daur ulang tanpa memerlukan biaya yang begitu besar.

4. Dukungan Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah, baik melalui kebijakan, penyediaan fasilitas, maupun motivasi kepada guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan, menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program ini. Sekolah yang memiliki komitmen terhadap kepedulian lingkungan cenderung lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta budaya sekolah yang mendukung terbentuknya perilaku ramah lingkungan pada siswa (R & Putra, 2021).

5. Nilai-Nilai Keislaman

Sebagai lembaga pendidikan tingkat madrasah ibtidaiyah, MI Assunniyyah 45 Paseban mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman, seperti ajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan yang merupakan bagian dari keimanan. Integrasi nilai religius tersebut turut memperkuat upaya pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa.

b. Faktor-Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran seni rupa yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daur ulang. Kegiatan praktik membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga tidak selalu dapat dilaksanakan secara maksimal dalam satu pertemuan saja.

2. Perbedaan Karakter dan Kemampuan Siswa

Tidak semua siswa memiliki tingkat kreativitas, kemandirian, dan kesadaran lingkungan yang sama. Perbedaan ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa yang kurang aktif atau kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan yang ada disekitar (Siskowati & Prastowo, 2022).

Perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang menunjukkan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan berlangsung secara bertahap. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Deva Arshinta Anggraeni Putri & Raden Roro Nanik Setyowati, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri atas *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Di lapangan, sebagian siswa masih berada pada tahap *moral knowing*, yaitu

memahami pentingnya menjaga lingkungan secara kognitif. Melalui kegiatan praktik daur ulang, siswa mulai mengembangkan *moral feeling* berupa rasa peduli dan tanggung jawab, yang kemudian tercermin dalam *moral action* seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi plastik sekali pakai, dan menjaga kebersihan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang barang bekas yang diintegrasikan dalam Program Adiwiyata di MI Assunniyah 45 Paseban terlaksana dengan baik dan terencana. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui kegiatan praktik berkarya dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrick, yang melibatkan siswa secara aktif mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pengolahan barang bekas menjadi karya seni yang bernilai guna. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada proses pembentukan sikap, kreativitas, dan tanggung jawab siswa. Dalam Pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang terbukti berperan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan daur ulang, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, membuang dan memilah sampah dengan benar, memanfaatkan barang bekas, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.

REFERENSI

- Apricia, N., Jeremiah, M., & Trinovada, A. (2023). Urgensi Perubahan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 553–559. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8412634>
- Balqis, R. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Adaptif Anak Usia Dini. *Jurnal Anladuna*, 3(1), 85–90. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.511>
- Dahlan, A., Jend, J., & Yani, A. (2023). *Implementation of reduce , reuse , recycle (3R) movement to improve the students ' environmental literacy*. 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.12928/ije.v4i1.10298>
- Deva Arshinta Anggraeni Putri, & Raden Roro Nanik Setyowati. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas VII di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(2), 81–95. <https://doi.org/10.26740/jcms.v8n2.p81-95>
- Elvarisna, Sari, R., Asmendri, & Sari, M. (2024). Perencanaan pengembangan sekolah adiwiyata di smpn 7 sijunjungdenganpengelolaan sampah menjadi ecobrick. *Jurnal Pendidikan Dharmas*, 5(2), 1213–1219. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1625>
- Febriyanti, D. A., & Rahmandani, A. (2024). Perspektif Siswa Sekolah Dasar Adiwiyata mengenai Perilaku Peduli Lingkungan Hidup: Sebuah Studi Mixed-methods Concurrent Explanatory. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(1), 126–136. <https://doi.org/10.55981/jtl.2024.2346>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13057–13065. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042>
- Hermawan, I., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 1(4), 34–44. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v1i1.9254>
- Jafar, M., & Aisyah, D. (2022). *Pengembangan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan pancasila berbasis adiwiyata di min 1 sidoarjo*. 2338(2), 13–34. <https://doi.org/10.46368/jpd.v13i2.4789>
- Jayanti, S. N., & Sholihah, M. (2024). Program Adiwiyata Sebagai Pengembangan Karakter Peduli

- Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 624–636. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2286>
- Karima, M. K., Aghniarramah, C., & Maulita, R. (2024). Peningkatan kesadaran dan kreativitas pengelolaan sampah plastik bagi siswa sekolah dasar dengan metode ecobrick. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(3), 1–13. <https://doi.org/10.61721/pendis.v3i3.398>
- Lela, N., & Haryanto, E. (2023). Pembelajaran melukis pada gerabah bagi anak-anak di sanggar “omah kreatif” semarang. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/eduardarts.v12i3>
- Made, T. I., Kumalasari Diah Putu, Agung, K., & Gede, A. N. N. P. I. (2025). *Edukasi pemilahan dan daur ulang sampah plastik se-sd negeri di desa celuke*. 6(April), 51–58. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11806>
- Maula, L. H., Agustiani, R., Manuhutu, F. A., Putra, F. S., Rismayanti, S. S., Syariva, W. N., Rofiyana, M., Luat, G., Aisyah, S., Febrian, W., Rosyadi, D. M., Apipah, N. S., Agustiani, A. D., & Safitri, A. (2025). *Implementasi Sekolah Adiwiyata Melalui Eco Brick Dengan Botol Plastik Di Sd Negeri Manglid*. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.15820>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saidana, J. (2014). *Data Analysis Qualitative*.
- Millasari, J. N., & Musnandar, A. (2026). Edukasi Peduli Lingkungan Berbasis Daur Ulang Barang Bekas Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Educational Journal*, 1(2), 519–525. <https://doi.org/10.63822/bzephv32>
- Misbahudholam, M. (2025). *Upaya Guru dalam Membentuk Kreativitas Siswa Kelas IV Berbasis Kerja Sama Melalui Daur Ulang Barang Bekas di Sekolah Dasar*. April, 113–121. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01>
- R, D. S. M., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>
- Rahayu, A. S., Awaliah, W. S. F., & Logayah, D. S. (2024). Ecobrick : Sebagai Solusi Pengurangan Sampah dan Membangun Kebiasaan Hidup Bersih Siswa di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 517–521. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2559>
- Rahmadani, S., Sukarno, & Wahyuningsih, S. (2024). Analisis implementasi program adiwiyata dalam perspektif kegiatan partisipatif pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 31–16. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i2.83438>
- Saadah, L., Rusnaini, & Muchtarom, M. (2023). The internalization of school environmental care through Adiwiyata program. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 149–166. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.56549>
- Sari, D. J., Muhlis, Hidayat, T., Arafah, A. A., & Ridwan. (2025). Peningkatan hasil pembelajaran sbdp materi daur ulang kertas bekas menggunakan metode pembelajaran berbasis eksperimen pada kelas v sd negeri 007 samarinda ulu tahun ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 228–240. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33776>
- Siskowati, E., & Prastowo, A. (2022). Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBdP Kelas III Pada Materi Menggambar Di Sekolah Dasar. *Pedagogos: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42–47. <https://doi.org/10.33627/gg.v4i1.637>
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R D*.
- Zairinayati, Z., Anggraini, R. D., & Fitria, S. (2025). Edukasi Recycle Craft untuk Lingkungan Bersih Kreatif pada Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang. *Jurnal Nusantara Mengabdikan*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.35912/jnm.v4i1.4288>
- Zedha, H. F., Anwar, S., & Ar, F. (2025). Peramalan Tonase Sampah TPST Bantargebang Sebagai Upaya Awal Penanganan Masalah Sampah Daerah Khusus Jakarta. *Jurnal Kesehatan*

